



PENGUKURAN REGULASI DIRI (*SELF REGULATION*) MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP METODE PERKULIAHAN DARING SELAMA PANDEMI COVID 19

Maya Richmayati¹, Elminaliya Sandra², Khadijah³, Samad⁴

^{1,2,3,4} Prodi Akuntansi, Fakultas, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina, Batam

e-mail : maya@uis.ac.id, elminaliya.sandra@uis.ac.id, dhija@uis.ac.id, samad@uis.ac.id

Abstrak

Pada akhir tahun 2019, Pandemi Covid 19 melanda dunia termasuk Indonesia membuat pemerintah mengambil keputusan untuk melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan meminta masyarakat untuk tetap berada di rumah (Stay at Home) termasuk proses pembelajaran/perkuliahannya. Proses perkuliahan yang dilakukan secara daring atau online secara tidak langsung membuat mahasiswa beradaptasi dengan proses pembelajaran yang baru. Mahasiswa dituntut untuk bisa melakukan pengaturan diri dalam belajar (Self Regulated Learning) pada masa Covid-19. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Ibnu Sina Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa self regulated berpengaruh terhadap perkuliahan daring di masa Covid-19.

Kata kunci: Regulasi Diri, Covid 19, Self Regulation, Pandemi, Mahasiswa

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara terdampak dari adanya *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Upaya pencegahan penularan virus dilakukan dengan berbagai cara seperti melakukan karantina untuk orang-orang yang diduga telah terinfeksi, adanya pembatasan perjalanan domestik dan internasional, tidak menciptakan kerumunan, serta dilakukan penutupan terhadap sekolah, pabrik, restoran, dan ruang publik (UNICEF, 2020)

Situasi pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat secara umum, begitu juga dengan proses pembelajaran di seluruh lini. Dari mulai pendidikan non formal hingga formal, dari mulai pendidikan untuk anak usia dini hingga pendidikan tinggi terkena imbas situasi pandemi ini. Kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilakukan secara tatap muka saat ini dilakukan secara daring. Hal ini tentunya menjadi tantangan sekaligus permasalahan tersendiri bagi penyelenggara program pendidikan beserta siswa/mahasiswa. *Self Regulated Learning* dibutuhkan mahasiswa dalam kegiatan belajar agar siswa/mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi tugas yang sulit.

Mahasiswa diminta untuk bisa mengatur diri dalam belajar pada masa pandemi covid-19. Mahasiswa harus bisa merencanakan kegiatan belajarnya dengan baik, mampu mengontrol waktu sehingga jadwal belajar teratur, mahasiswa tahu cara menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, mahasiswa disiplin dalam belajar, mahasiswa juga tahu cara membuat suatu rencana untuk mencapai

tujuan, mampu memanfaatkan fasilitas yang ada, dan tidak melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas.

Perkuliahan secara daring juga mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar seperti mencari informasi mengenai materi kuliah dan tugas yang diberikan. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan pada saat ini bahwa mahasiswa tidak melakukan *Self Regulated Learning* dengan baik. Masih ada mahasiswa yang menunda mengerjakan tugas yang diberikan dosen, membagi waktu dalam mengerjakan pekerjaan rumah dengan tugas dari kampus, sulit membuat rencana dalam mencapai tujuan belajar yang baik, tidak memanfaatkan fasilitas yang ada seperti internet, handphone yang canggih, dan sebagainya.

Berdasarkan latarbelakang permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab upaya mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan online melalui *Self Regulated Learning*.

2. Kajian Pustaka / Kajian teori Covid 19

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (covid-19). Kejadian tersebut bermula di Tiongkok, Wuhan (Faura). Pada awalnya virus ini diduga akibat paparan pasar grosir makanan laut huanan yang banyak menjual banyak spesies hewan hidup. Penyakit ini dengan cepat menyebar di dalam negeri ke bagian lain China (Ririn, 2020[2]. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) (Djalante, 2020). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).

Regulasi Diri (*Self Regulation*)

Self Regulated Learning digambarkan sebagai suatu tindakan prakarsa diri (self-initiated) yang meliputi tujuan dan usaha-usaha pengaturan untuk mencapai tujuan, pengelolaan waktu, dan pengaturan lingkungan fisik dan sosial. Bandura mendefinisikan self-regulated learning sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar (Rikha,2020)

Self-regulation dapat digambarkan sebagai sebuah siklus karena feedback dari tingkah laku sebelumnya digunakan untuk membuat penyesuaian dalam usahanya saat ini. Penyesuaian seperti itu diperlukan karena menentukan tahap-tahap untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ismail, 2018) Tahapan- tahapan Self-Regulation Dalam menerapkan kemampuan mengarahkan diri pada situasi belajar, Zimmerman mengemukakan suatu model yang berbentuk siklus (Yasdar, 2018) : Tahap pertama adalah observasi yang diperoleh seorang anak ketika menyaksikan atau mendengarkan seorang model yang memiliki keahlian, seperti seorang siswa yang melihat dan memperhatikan seorang guru yang menulis berulang-ulang dengan frase yang lengkap sebagai suatu kalimat yang sempurna. Ketika siswa mengamati dan memperhatikan

guru dalam menuliskan suatu kalimat yang sempurna, siswa memperoleh suatu pengalaman tentang bagaimana suatu kalimat yang sempurna yang harus dibuat.

Tahap kedua yaitu emulasi/imitasi, dalam tahapan ini siswa melakukan keterampilan kognitif maupun motorik secara pribadi, namun masih dengan menerima masukan dan bimbingan dari guru-model. Pengalaman mampu melakukan dengan peniruan ini memberikan siswa suatu perasaan bagaimana suatu proses kognitif harus dilakukan, atau bagaimana suatu keterampilan motorik baru dilaksanakan sehingga terasa secara motorik dan nyata. Kinerja yang telah sama dengan model tidak hanya menyediakan masukan secara sensimotor saja, melainkan hal itu juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan proses- proses standar internal tentang kinerja yang benar, yang sangat penting dalam tahapan belajar Tahap ketiga disebut self control, dimana siswa belajar pada dirinya sendiri dalam rangka membentuk keterampilan kognitif atau motorik sebagai suatu proses yang rutin. Tahap belajar yang terakhir dikenal dengan Regulasi diri, dimana siswa belajar untuk mengadaptasikan keterampilan kognitif dan motoriknya dengan suatu perubahan lingkungan yang dinamis.

Perkuliahan Daring

Perkuliahan daring (online) merupakan sarana utama dalam pembelajaran ketika wabah Pandemi Covid-19. Program Belajar Jarak Jauh (PBJJ) merupakan alternatif yang digunakan saat ini oleh setiap universitas untuk melaksanakan proses belajar mengajar walaupun tidak dengan tatap muka. Perubahan proses belajar dari tatap muka menjadi PBJJ merupakan suatu keputusan yang harus dilakukan oleh univertitas agar tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efesien. Universitas merupakan sebuah organisasi modern yang harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Universitas di tengah pandemi COVID-19 harus tetap menjalankan proses belajar mengajar. dengan mengubahnya menjadi PBJJ. PBJJ ini menjadi tantangan bagi setiap universitas untuk tetap mejalankan tujuan pendidikan (Argaheni, 2020).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi. Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Populasi berjumlah 81 dengan jumlah sampel 67 yang sesuai dengan kriteria penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Sampel Penelitian

Angkatan	Populasi	Sampel Penelitian
2020	34	20
2021	20	30
2023	17	17
Jumlah	81	67

Deskripsi data. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa prodi akuntansi universitas ibnu sebanyak 81 sampel. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang disengaja, jumlah sampel yang diperoleh adalah 67 data observasi.

Pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan metode enter. Hasil regresi berganda setelah pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	t	P-Value
(constant)	10.223	5.15	0.00
Self Regulated	-0.010	-0.111	0.612
Perkuliahan daring	0.023	-2.113	0.004
Size	-2.00		
R Square	0,323		
Adjusted R Square	0.232		
F	4.112		
Sig	0,000		
Keterangan			

Berdasarkan nilai Adjusted (0,232) tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 23.2% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel kontrol dan sisanya sebanyak 76.8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Dalam tabel tersebut menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,112 dengan probabilitas 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Karena nilai F lebih besar dari 4,00 dan probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik (*Good Overall Model Fit*) sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Self Regulated* atau dapat dikatakan *Self Regulated* berpengaruh terhadap perkuliahan daring.

Perkuliahan daring mempunyai p-value sebesar 0,711 pada tingkat signifikansi 0,05 dan menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,070, sehingga dapat disimpulkan bahwa self regulated tidak berpengaruh terhadap perkuliahan daring. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ade cita putri harahap 2020.

5. Simpulan dan Saran

Studi ini menunjukkan bahwa *Self Regulated* dan perkuliahan daring berperan dalam meningkatkan pembelajaran selama masa pandemi. Bukti lain bahwa *Self Regulated* bilamana tidak ada Kerjasama dengan kesadaran diri, maka perkuliahan daring yang optimal tidak akan berjalan. Saran kepada para dosen sebaiknya lebih tertib dalam melakukan perkuliahan daring biapun pelaksanaan dilakukan secara online agar mahasiswa lebih disiplin dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- A. Susilo *et al.*, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *J. Penyakit Dalam Indones.*, vol. 7, no. 1, p. 45, 2020, doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- F. D. A. Pinasti, "Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan," *Wellness Heal. Mag.*, vol. 2, no. 2, pp. 237–249, 2020, doi: 10.30604/well.022.82000107.

- I. Ismail, Y. Busa, and T. Tini, "Parental involvement in fostering the character of children's discipline at elementary school," *J. Pendidik. Progresif*, vol. 8, no. 2, pp. 53–67, 2018, doi: 10.23960/jpp.v8.i2.201807.
- M. Yasdar, M. Bimbingan Konseling, and S. Muhammadiyah Enrekang, "Penerapan Teknik Regulasi Diri (self regulation) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling," *STKIP Muhammadiyah Enrekang. Edumaspul-Jurnal Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 50–60, 2018.
- N. B. Argaheni, "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia," *PLACENTUM J. Ilm. Kesehat. dan Apl.*, vol. 8, no. 2, p. 99, 2020, doi: 10.20961/placentum.v8i2.43008.
- R. N. Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 20, no. 2, p. 705, 2020, doi: 10.33087/jiubj.v20i2.1010.
- R. S. Dewi, M. Lubis, and N. Wahidah, "Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi COVID 19," *Pengemb. Sumber Daya Menuju Masy. Madani Berkearifan Lokal*, pp. 217–220, 2020.
- UNICEF. Covid-19 dan Anak-anak di Indonesia. (2020).